

Pengaruh Monsun pada Iklim Lombok

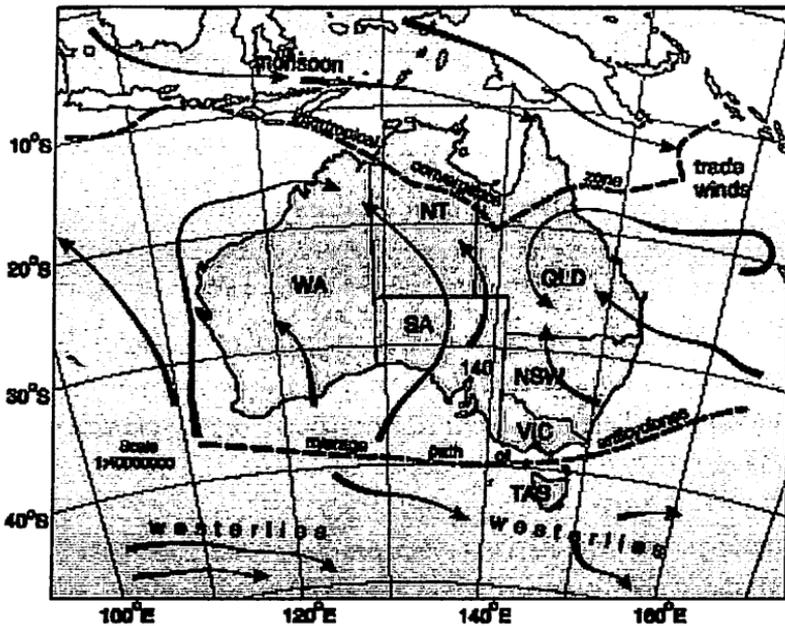
Nurzaman Adikusumah

Monsun merupakan peristiwa aliran angin karena perbedaan suhu antara daratan dan lautan selama matahari berada di Belahan Bumi Utara (BBU) atau Selatan (BBS). Pengaruh angin monsun dapat berakibat kepada pola curah hujan di suatu wilayah. Indonesia bagian selatan ekuator dipengaruhi sangat kuat oleh monsun Australia. Pola angin di atas Nusa Tenggara Barat sangat kuat dipengaruhi monsun Australia yaitu angin barat (dari barat ke timur) terjadi saat matahari di BBU (periode JJA-Juni, Juli, Agustus) dan angin timur (dari timur ke barat) berlangsung pada saat matahari di BBS (periode DJF - Desember, Januari, Februari).

Kata kunci: Monsun, angin, Australia

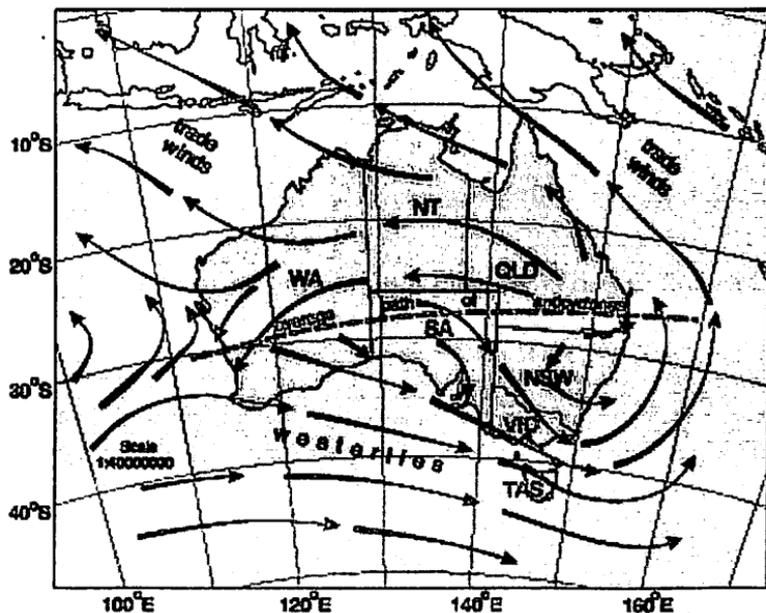
Apakah Monsun?

Monsun merupakan fenomena angin yang dipicu oleh kondisi dinamika atmosfer. Dinamika atmosfer ini digerakkan oleh matahari, komposisi daratan dan lautan, bentuk daratan (topografi), gerak berputar (revolusi) bumi, dan posisi matahari setiap waktu^[1].



Gambar 1. Pola Angin pada bulan Januari menunjukkan angin monsun di wilayah Indonesia ke arah timur (website departemen lingkungan Australia).

Saat Matahari berada di BBS, pada bulan Januari terlihat arah angin cenderung menuju ke selatan karena tekanan rendah berada di selatan. Udara di selatan lebih panas sehingga menyebabkan tekanan udara lebih rendah. Pola angin di Indonesia terlihat ke arah tenggara. Lihat gambar 1.

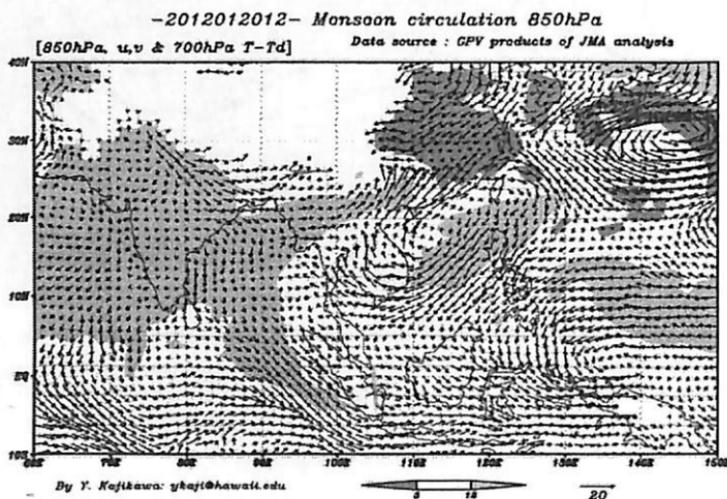


Gambar 2. Pola Angin pada bulan Juli menunjukkan angin monsun di wilayah Indonesia ke arah barat laut (*website departemen lingkungan Australia*).

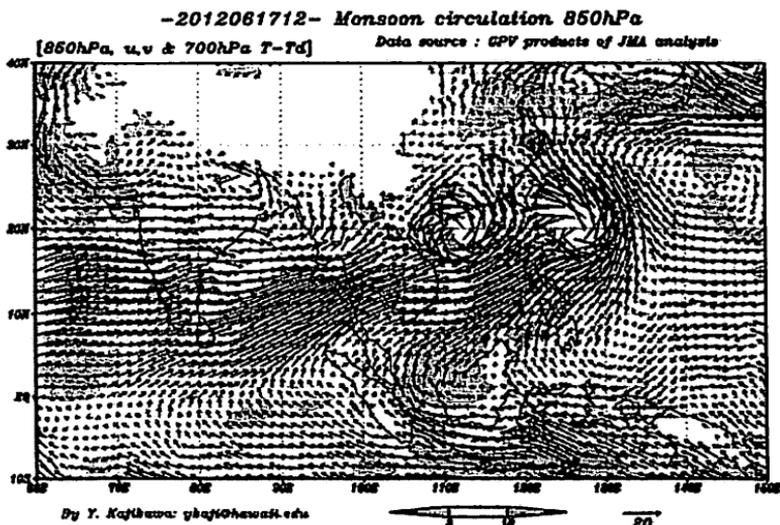
Pada saat matahari berada di BBU, pada bulan Juli terlihat arah angin cenderung menuju ke utara karena tekanan rendah berada di utara. Udara di selatan lebih dingin sehingga tekanan udara di wilayah ini lebih tinggi. Pola angin di Indonesia terlihat ke arah barat laut. Lihat Gambar 2.

Pengaruh Monsun di Indonesia

Kepulauan Indonesia yang melintang dari selatan ke utara menyebabkan pengaruh monsun dibagi ke dalam wilayah utara ekuator dan selatan ekuator. Pengaruh monsun ke wilayah-wilayah tersebut memiliki sifat dan tingkatan yang berbeda. Bagian utara lebih dipengaruhi angin dari benua Asia, sementara bagian selatan dipengaruhi angin dari Australia.

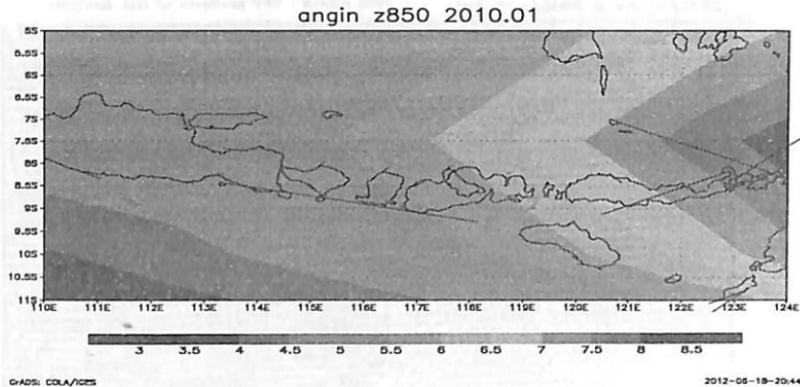


Gambar 3. Pola angin pada ketinggian 850 mb (atau sekitar 1.5 km) pada bulan Januari. Terlihat dominasi arah angin ke timur di sebagian besar wilayah selatan ekuator (*website adprc*).

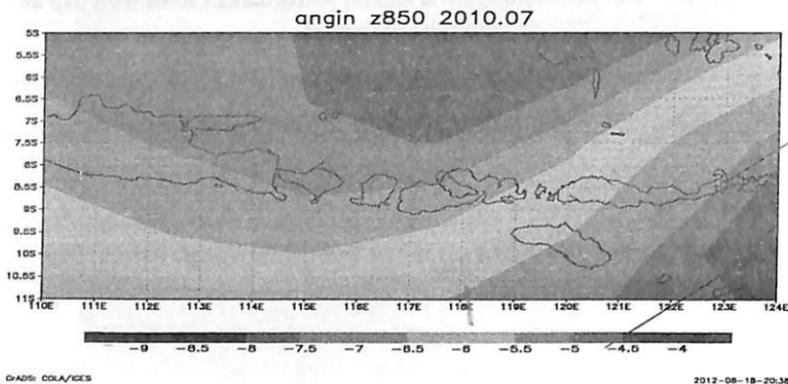


Gambar 4. Pola angin pada ketinggian 850 mb (atau sekitar 1.5 km) pada bulan Juli. Tampak dominasi arah angin ke barat pada sebagian besar wilayah selatan ekuator. Warna kuning menandakan sedikitnya uap air (*website adprc*).

Pengaruh monsun di selatan Indonesia



Gambar 5. Pola angin timur - barat pada ketinggian 850 mb (1.5 km) pada bulan Januari terlihat dominasi arah ke timur ditandai dengan besar kecepatan angin yang positif.



Gambar 6. Pola angin timur - barat pada ketinggian 850 mb pada bulan Juli terlihat dominasi arah ke barat ditandai dengan besar kecepatan angin yang negatif.

Pola angin di wilayah selatan ekuator Indonesia cenderung dipengaruhi posisi matahari saat berada di BBS bersamaan dengan musim panas di Australia pada periode bulan DJF. Arah angin di Nusa Tenggara Barat cenderung ke selatan (Gambar 3 dan 5). Umumnya, di wilayah selatan berlangsung musim basah atau hujan (Gambar 3).

Sementara pada saat Australia mengalami musim dingin pada periode bulan JJA, di Nusa Tenggara Barat angin cenderung ke utara (gambar 4 dan 6). Umumnya, wilayah selatan mengalami musim kering atau kemarau (Gambar 4).

Bacaan

- [12] A. Nurzaman, 2007. "Pengaruh Fenomena Global terhadap Monsun Indonesia" Laporan Penelitian, Bandung, Indonesia.
- [13] Departemen Lingkungan Australia, <http://www.environment.gov.au>, diunduh pada 15 Juni 2012.